

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK 3.4.1 - 3.4.5/IPK: 4.4.1

Sekolah : SMP Negeri 2 Cibitung	Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 X Pertemuan)

Sub Materi Pokok/topik:

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pengamatan *terhadap gambar/video tentang peristiwa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan*, peserta didik mampu **menjelaskan** upaya rakyat Indonesia dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan; **membedakan** 2 upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan; **menguraikan** peristiwa perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; **merinci** peristiwa perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; **menyimpulkan** perjuangan rakyat awal kemerdekaan dan pada masa sekarang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; serta **menyajikan** hasil telaah proklamasi kemerdekaan dengan **menampilkan** sikap kerja keras, tanggung jawab, percaya diri, peduli, santun, dan rasa syukur.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)/ 2 mnt	<ol style="list-style-type: none">Mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik serta memberikan motivasi dengan mengajak menyanyikan lagu nasional Halo-halo Bandung.Guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan awal, misalnya apakah perasaan kalian ketika sesuatu yang kalian miliki ingin direbut oleh orang lain? Apa yang kalian lakukan untuk mempertahankannya? menurut kalian apakah di masa sekarang kita benar-benar sudah terbebas dari penjajahan? apakah proses perjuangan menjaga kemerdekaan sama sulitnya dengan proses memperoleh kemerdekaan itu sendiri? jika sama atau tidak sama, berikan pendapatmu mengapa demikian. Lalu sebagai pelajar, upaya apa yang dapat kalian lakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia? kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.Menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan dilakukan.Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Inti (65 menit)/ 6 mnt	<p>Mengamati dan menanya:</p> <ol style="list-style-type: none">Memperlihatkan gambar/foto/video tentang peristiwa yang terjadi pada masa awal kemerdekaan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia https://youtu.be/Jh8j7QuPvgA, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan komentar, pendapat, dan pertanyaan. <p>Mengumpulkan data/informasi dan mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none">Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok (4-5 orang per kelompok)Setiap kelompok ditugaskan membaca dan memahami wacana/ materi tentang perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian mencari temukan jawaban LKPD yang telah disiapkan sesuai soal yang didapat oleh petunjuk guru. <p>Mengomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none">Secara acak melalui nomor undian, dipilih kelompok penampil yang ditugaskan menjelaskan kembali secara singkat di depan kelas tentang<ol style="list-style-type: none">Jelaskan 2 upaya perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?Tuliskan perbedaan mendasar antara 2 perjuangan tersebut?Bagaimana kronologi peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan fisik yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia ?Bagaimana tahapan perjuangan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?Buatlah kesimpulan bagaimana perjuangan rakyat Indonesia pada awal masa kemerdekaan dan rakyat saat ini dalam upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia?Kelompok lainnya/kelompok penanggap mendapatkan kesempatan memberi tanggapan berupa pertanyaan dan atau komentar terhadap penampilan penjelasan kelompok penampil.Guru meluruskan kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan penguatan.
Kegiatan Penutup (10 menit)/ 2 mnt	<ol style="list-style-type: none">Membuat rangkuman/simpulan materi pembelajaran “Sebagai bangsa yang menghormati bangsa lain dan taat pada hukum, bangsa indonesia memilih menggunakan jalur diplomasi/perundingan dalam menyelesaikan permasalahan, ketika proses tersebut gagal diupayakan barulah Indonesia menggunakan upaya fisik/kekerasan/bersenjata. Dalam upaya mempertahankan kemerdekaannya, Walaupun kalah dalam hal persenjataan, namun rakyat Indonesia tidak gentar menghadapi gempuran sekutu atau bangsa asing yang ingin kembali menjajah Indonesia. Para pejuang ikhlas dan rela mengorbankan harta, jiwa dan raganya untuk mempertahankan Indonesia. Untuk Memaknai nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tersebut sebagai generasi penerus bangsa kita harus menghargai perjuangan mereka dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif ”.Melakukan refleksi terhadap proses (apa saja yang telah diperoleh hari ini? Apa kalian senang mempelajari materi hari ini? Apakah pembelajaran menyenangkan) apakah kalian puas dengan perilaku belajar kalian tadi?) dan refleksi materi pembelajaran (Pesan moral/sikap tanggung jawab) terkait materi yang dipelajari; “Untuk Memaknai nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tersebut sebagai generasi penerus bangsa kita harus menghargai perjuangan mereka dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif. kalian sebagai Pelajar harus belajar dengan tekun agar menjadi manusia yang bermanfaat di masa mendatang ”.Memberikan tes/umpan balik terhadap proses pembelajaran.Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang perkembangan politik dan ekonomi Indonesia pada masa kemerdekaan.Mengucapkan doa dan salam.

3. Penilaian

- 3.1 Sikap: : Observasi/Jurnal;
3.2 Pengetahuan : Tes Tulis, Penugasan;
3.3 Keterampilan : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Cibitung,

Cibitung, 22 Nopember 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Joko Sriyanto

NIP. 19670904 199903 1 003

Drs. Joko Sriyanto

NIP. 19670904 199903 1 003

Lembar Pengamatan



Konfirmasi Lembar Pengamatan



Gambar : Perundingan di atas Kapal USS Renville (sumber : <https://www.pelajaran.co.id/2019/29/perjanjian-renville.html>)



Gambar : Peristiwa pembumi hangusan Bandung selatan (sumber : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/21/150000569/latar-belakang-terjadinya-bandung-lautan-api>)



Gambar : Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda (sumber : <https://9bpgs.wordpress.com/2016/02/23/konferensi-meja-bundar-kmb/>)

MATERI/BAHAN AJAR

1. Melalui Buku Sumber IPS Kelas IX Kemendikbud RI 2018
2. Melalui Modul IPS Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia
<https://drive.google.com/file/d/1-LrdOrb7wApLVKs4XODKs3sr4qYL-aBH/view?usp=sharing>
3. Melalui Video Pembelajaran yang menjelaskan tentang perjuangan yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. yang dilakukan melalui perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. <https://youtu.be/Jh8j7QuPvgA>
4. Referensi lainnya baik media cetak atau online.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sub Materi Pokok / Topik : **Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia**

Kelas/ Semester : IX / Genap

Anggota Kelompok (Nama dan No Absen) :

1.
2.
3.
4.
5.

Bahan dan Alat

1. Buku IPS Kelas 9 Kur 13.Depdikbud,2018
2. Media online (Youtube, Google, Wikipedia, Bing, Academia, Scribe dll) tentang Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

Prosedur Kerja /Tugas

1. Bentuklah kelompok 5 orang.
Kel A dan E mengerjakan soal No 1 dan 5
Kel B dan F mengerjakan soal No 2 dan 5
Kel C dan G mengerjakan soal No 3
Kel D dan H mengerjakan soal No 4
2. Bacalah Buku Paket atau media Online sesuai gaya belajar.
3. Fokuskan perhatian pada Perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia
4. Kerjakan Perintah guru di bawah ini
5. Laporkan hasil kerja kelompokmu kepada guru.
6. Presentasi akan di pilih secara acak atau random (1 kel sebagai presenter/penampil dan 1 kel sebagai penanggap)

BERIKUT INI TUGAS SISWA

1. Jelaskan 2 upaya perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Tuliskan perbedaan mendasar antara 2 perjuangan tersebut?
3. Bagaimana kronologi peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan fisik yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
4. Bagaimana tahapan perjuangan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
5. Buatlah kesimpulan bagaimana perjuangan rakyat Indonesia pada awal masa kemerdekaan dan rakyat saat ini dalam upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia?

SELAMAT MENGERJAKAN

KUNCI JAWABAN

1. Jelaskan 2 upaya perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
Jawab : Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, NICA (Belanda) kembali ke Indonesia untuk menjajah Indonesia. Hal ini kemudian menimbulkan konflik antara Belanda dan Indonesia. Dalam upaya tersebut, bangsa Indonesia menempuh dua cara dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yaitu (1) perjuangan fisik dan (2) diplomasi.
2. Tuliskan perbedaan mendasar antara 2 perjuangan tersebut?
Jawab : Perjuangan diplomasi adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan atau menggunakan jalur damai. Sedangkan Perjuangan fisik adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui pertempuran atau menggunakan jalur kekerasan atau bersenjata.
3. Bagaimana kronologi peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan fisik yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
Jawab :

1. Peristiwa 10 November – Surabaya

Pertempuran yang terjadi di Surabaya pada 10 November 1945 adalah pertempuran pertama setelah proklamasi. Saat Jepang sudah menyatakan kalah dan dilucuti senjatanya. Tentara sekutu yang dalam hal ini Inggris datang ke Surabaya. Mereka memiliki tujuan untuk mengembalikan Indonesia kembali kepada pangkuan Belanda. Hal ini tentu ditolak oleh para pejuang di Surabaya. Indonesia adalah sebuah negara yang merdeka dan tidak perlu kembali ke tangan Belanda yang menjajah ratusan tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 1945 muncul maklumat pemerintah untuk mengibarkan Merah-Putih di seluruh wilayah Indonesia. Namun di Hotel Yamato, sekelompok orang Belanda justru mengibarkan bendera Belanda. Akhirnya terjadilah insiden penyobekan bendera Merah-Putih-Biru milik Belanda. Dari sanalah mulai muncul gerakan-gerakan separatis yang dilakukan oleh pejuang Indonesia. Bahkan seorang Brigadir Jendral Inggris bernama Mallaby tewas di tangan pejuang.

Mengetahui hal ini Inggris marah dan akhirnya menyatakan perang melawan separatis. Mereka mengerahkan 30.000 pasukan infanteri tepat 10 November 1945. Pasukan Inggris menganggap Surabaya akan takluk dalam tiga hari saja. Namun nyatanya perjuangan justru semakin berat. Arek-arek Surabaya berjuang sekuat tenaga meski kotanya dijatuhkan bom berkali-kali.

Pertempuran ini berjalan dengan baik karena pihak Indonesia sudah bisa melakukan koordinasi. Inggris kesusahan hingga mereka perlahan-lahan mundur. Perjuangan arek-arek Surabaya memakan korban hingga 16.000 pejuang. Namun semangat yang ditunjukkan membuat seluruh daerah di Indonesia mulai bergejolak. Semua rakyat mulai melawan untuk mendapatkan kemerdekaannya kembali.

2. Bandung Lautan Api

Pasukan Sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak pertengahan Oktober 1945. Menjelang November 1945, pasukan NICA melakukan aksi teror Bandung. Meskipun pihak Indonesia telah mengosongkan Bandung utara, tapi sekutu menuntut pengosongan sejauh 11 km. Hal itu menyebabkan rakyat Bandung marah. Mereka kemudian melakukan aksi pertempuran dengan membunuh hanguskan segenap penjuru Bandung selatan. Bandung terbakar hebat dari atas batas timur Cicadas sampai batas barat Andir. Satu juta jiwa penduduknya mengungsi ke luar kota pada tanggal 23 dan 24 Maret 1946 meninggalkan Bandung yang telah menjadi lautan api.

Peristiwa Bandung Lautan Api tidak bisa dilepaskan begitu saja dari sejarah Indonesia. Karena pembakaran seluruh isi kota Bandung adalah bukti perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Mereka rela membakar rumah yang jadi tempat tinggal agar tidak dijadikan markas NICA dan Tentara Inggris. Setidaknya sekitar 200.000 warga Bandung membakar rumahnya hingga habis tak bersisa.

Pembakaran ini dilakukan karena jumlah Tentara Indonesia tak sebanding dengan tentara sekutu. Terlebih masalah persenjataan juga sangat minim. Akhirnya para pejuang membuat Bandung jadi lautan api dan melakukan misi gerilya. Tentara dibantu milisi membakar dan meledakkan gudang-gudang senjata milik sekutu agar mereka kehabisan kekuatan

3. Pertempuran Medan Area

Pertempuran Medan Area adalah pertempuran yang terjadi di Medan selama dua tahun lebih dari 13 Oktober 1945 hingga 1947. Pertempuran ini terjadi tentara sekutu dan pasukan NICA dari Belanda mulai berbuat onar. Mereka melakukan tindakan semena-mena mulai menginjak-injak

bendera Merah-Putih yang jadi identitas Indonesia. Selain itu tentara sekutu juga memberikan ultimatum agar semua senjata milik pejuang dikumpulkan atau akan diadakan perang.

Tentu rakyat tidak menyetujui apa saja yang diinginkan oleh sekutu. Akhirnya perang antara kedua belah pihak tidak bisa dihindarkan. Korban dari dua belah pihak berjatuh cukup banyak. Meski demikian perjuangan rakyat Indonesia tak pernah surut hingga pertempuran terakhir dilancarkan pada 15 Februari 1947. Pertempuran ini menjadi bukti jika Indonesia memiliki kekuatan untuk mempertahankan wilayahnya!

4. Perang Ambarawa

Gerakan maju Tentera Inggris ke Ambarawa dan Magelang pada tanggal 14 Desember 1945 akhirnya dapat dipukul mundur yang dalam peristiwa sejarah dikenal sebagai Palagan Ambarawa. Pada akhir September 1946, tentera Belanda mengambil alih posisi dan wilayah pendudukan dari tentara Sekutu (Inggris) sesudah mendatangkan bala bantuan dari negeri Belanda yang dikenal dengan "Divisi 7 Desember". Hingga bulan Oktober 1946, Belanda telah dapat menghimpun kekuatan militernya sebanyak 3 divisi di Jawa dan 3 Brigade di Sumatera. Tentera Inggris menyerahkan secara resmi tugas pendudukannya kepada Tentera Belanda pada tanggal 30 November 1946. Dari segi perimbangan kekuatan militer pada masa itu, pihak Belanda telah merasa cukup kuat untuk menegakkan kembali kekuasaan dan kedaulatannya di Indonesia, dengan memaksakan keinginannya terhadap rakyat dan pemerintah Republik Indonesia.

5. Agresi Militer Belanda I

Latar belakangnya adalah adanya penolakan pihak Republik Indonesia terhadap tuntutan Belanda yang berisi tentang keharusan RI untuk mengirim beras dan penyelenggaraan gendarmie (keamanan dan ketertiban bersama). Serangan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 1947 dengan sasaran kota besar di Jawa, daerah perkebunan dan pertambangan. Tujuan Belanda melakukan serangan atas RI ialah penghancuran RI. Untuk melakukan itu Belanda tidak dapat melakukan sekaligus, oleh karena itu pada fase pertama Belanda harus mencapai sasaran.



Gambar : Kedatangan militer Belanda (sumber : <https://satujam.com/agresi-militer-belanda-1/>)

Tanggal 30 Juli 1947 pemerintah India dan Australia mengajukan permintaan resmi agar masalah Indonesia segera dimasukkan dalam daftar agenda Dewan Keamanan PBB. itu diterima dan dimasukkan sebagai agenda dalam pembicaraan sidang Dewan Keamanan PBB. India membela RI karena solidaritas Asia terutama sesudah konferensi internasional di New Delhi pada Maret 1947 di mana Indonesia ikutserta. Lagipula hubungan RI-India baik sekali karena politik beras Syahrir (antara 1946-1947), yaitu Indonesia membantu India yang sedang dilanda kelaparan dengan mengirim beras sebanyak 700.000 ton. Dalam laporannya kepada Dewan Keamanan PBB, Komisi Konsuler menyatakan bahwa 30 Juli 1947-4 Agustus 1947 pasukan Belanda masih melakukan gerakan militer. Setelah beberapa minggu tidak ada keputusan, akhirnya pada 25 Agustus 1947 usul AS diterima sebagai keputusan DK PBB. Usul AS adalah pembentukan Committee of Good Officer (Komisi Jasa- Jasa Baik) untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan pertikaian. Atas dasar putusan DK PBB tersebut, pada 18 September 1947 Belanda memilih Belgia, RI memilih Australia, dan kedua negara memilih negara ketiga yaitu AS. Komisi jasajasa baik, selanjutnya disebut KTN (Komisi Tiga Negara), yang beranggotakan Dr. Frank Graham (AS), Paul Van Zeelan (Belgia), dan Richard Kirby (Australia). Sebelum KTN terbentuk dan belum datang ke Indonesia, Belanda terus melakukan langkah-langkah yang merugikan RI. KTN mampu memaksa Belanda untuk mengadakan perundingan dengan Indonesia, yaitu Perundingan Linggarjati.

6. Agresi Militer II.

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan keduanya terhadap Indonesia. Latar belakangnya adalah adanya pengingkaran Belanda atas hasil perjanjian Renville di mana Belanda tidak mau lagi terikat dengan perjanjian Renville.



Gambar : rakyat Indonesia tertangkap tentara Belanda pada Agresi Militer II (sumber : <https://www.hariansejarah.id/2016/11/kronologi-agresi-militer-belanda-ii.html>)

Serangan diawali penerjunan pasukan payung di pangkalan udara Maguwo dan menduduki ibu kota Yogyakarta. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta memutuskan tetap tinggal di Ibukota. Namun Sukarno Hatta beserta sejumlah menteri dan S. Suryadarma ditawan Belanda. Sebelum pihak Belanda sampai di Istana, Soekarno telah mengirim radiogram yang berisi perintah kepada Mr. Syafrudin Prawiranegara yang sedang berkunjung ke Sumatra untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Dalam satu bulan, pasukan TNI telah berhasil melakukan konsolidasi dan melakukan pukulan-pukulan secara teratur kepada musuh. Serangan umum yang dilaksanakan terhadap kota-kota yang diduduki Belanda mulai dilaksanakan oleh pasukan TNI dan yang dikenal sebagai Serangan Umum 1 Maret 1949 terhadap kota Yogyakarta dipimpin oleh Letkol Suharto. Dalam masa perjuangan itu para pelajar membentuk tentara-tentara pelajar. Para pelajar di Jawa Timur membentuk Tentara Pelajar Republik Indonesia (TPRI) dan Tentara Genie Pelajar (TGP) yang terdiri dari pelajar sekolah teknik.

7. Serangan Umum 1 Maret 1949 – Yogyakarta

Serangan Umum 1 Maret 1949 adalah sebuah serangan yang dilancarkan TNI terhadap tentara Belanda di Yogyakarta. Serangan ini bertujuan untuk menunjukkan eksistensi TNI dan Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Selain itu serangan ini juga akan membuat kedudukan Indonesia dalam KMB semakin kuat. Propaganda-propaganda yang dilakukan Belanda bawah Indonesia sudah tamat akhirnya mampu dituntaskan.

Serangan ini dilakukan secara terstruktur oleh TNI dibantu beberapa tokoh masyarakat. Mereka ingin merebut kembali Yogyakarta yang saat itu menjadi ibu kota Indonesia. Selain itu di Yogyakarta terutama Hotel Merdeka terdapat wartawan asing dan pengamat militer PBB. Peristiwa ini tentu akan segera menyebar ke seluruh dunia. Keuntungan ini dimanfaatkan TNI dengan sekuat tenaga agar Indonesia diakui sebagai negara.

Serangan Umum ini terjadi pagi hari dengan menyerang pos-pos militer Belanda. Yogyakarta dibuat kacau balau saat itu agar Belanda tidak memandang remeh perjuangan TNI. Meski korban dari Indonesia jatuh dengan banyak. Serangan ini menjadi tonggak eksistensi Indonesia di mata dunia. Pasalnya setelah serangan, headline media asing mulai membahas eksistensi Indonesia.

8. Serangan Umum Surakarta

Serangan Umum Surakarta yang terjadi pada 7-10 Agustus 1949 adalah bukti bahwa Indonesia masih memiliki kekuatan. Pasukan militer masih mampu menjaga NKRI yang telah diproklamasikan sejak 17 Agustus 1945. Mengambil kedaulatan Indonesia artinya menantang Indonesia melakukan pertempuran lagi.

4. Bagaimana tahapan perjuangan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Jawab :

1. Perjanjian Linggar Jati

Untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda maka pada 10 November 1946 diadakan perundingan di Linggar Jati. Pihak Indonesia dipimpin oleh dr. Sudarsono, Jenderal Sudirman, dan Jenderal Oerip Soemahardjo. Inggris mengirim Lord Killearn sebagai penengah setelah komisi gencatan senjata terbentuk. Pihak Belanda diwakili oleh Prof. S. Schermerhorn dan Dr. HJ. Van Mook. Isi persetujuan Linggar Jati. Setelah naskah perjanjian ditandatangani, muncul pro dan kontra di masyarakat mengenai hasil perundingan tersebut. Tanggal 25 Maret 1947 pihak Indonesia menyetujui perjanjian Linggar Jati. Hasil perundingan tersebut menghasilkan 17 pasal yang antara lain berisi: 1. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura 2. Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 Januari 1949. 3. Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara RIS. 4. Dalam bentuk RIS Indonesia harus tergabung dalam persemakmuran Indonesia-Belanda dengan Belanda sebagai kepala Uni Indonesia-Belanda

2. Perundingan Renville

Berdasarkan Keputusan Kerajaan Belanda No. 51 tanggal 15 Desember 1947, wakil-wakil pemerintah Belanda yang hadir dalam perundingan Renville dengan penuh kehati-hatian menghindari kata “delegasi”. Ini untuk menjelaskan bahwa persoalan Indonesia adalah masalah dalam negeri. Oleh karena itu, Keputusan Kerajaan Belanda menyebut “penunjukkan suatu komisi untuk melakukan pembicaraan-pembicaraan sesuai Resolusi DK PBB tanggal 25 Agustus 1947. Hasil dari perundingan Renville adalah : Belanda hanya mengakui Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra sebagai bagian wilayah Republik Indonesia 2. Disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda 3. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur.



Gambar : Perundingan di atas Kapal USS Renville (sumber : <https://www.pelajaran.co.id/2019/29/perjanjian-renville.html>)

3. Perjanjian Roem Royen

Persetujuan ini sebenarnya hanya berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang masing-masing menyetujui pernyataan pihak lainnya. Isi pernyataan ini ditanda tangani pada 7 Mei 1949 oleh ketua perwakilan kedua negara yaitu Mr. Moh. Roem dan Dr. Van Royen, oleh karena itu terkenal dengan sebutan Roem Royen Statements.



Gambar : Mr. Roem dan Mr. Royen (sumber : <http://stfisika.blogspot.com/2015/09/sejarah-isi-perjanjian-roem-royen-latar.html>)

Turut serta pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat, yang tidak bersyarat. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta akan berusaha mendesak supaya politik demikian diterima oleh pemerintah Republik Indonesia selekas-lekasnya setelah dipulihkan di Yogyakarta.

Bunyi statement Roem-Royen:

1. Sesuai dengan resolusi DK PBB, Indonesia menyatakan kesanggupannya untuk menghentikan perang gerilya.
2. bekerjasama mengembalikan dan menjaga keamanan dan ketertiban.
3. Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh-sungguh dengan tidak bersyarat.

Bunyi Statement Delegasi Belanda (Diucapkan oleh Dr. Van Royen) Delegasi Belanda diberi kuasa menyatakan bahwa, berhubungan dengan kesanggupan yang baru saja diucapkan oleh Mr. Roem, ia menyetujui kembalinya Pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta. Sebagai tindak lanjut dari persetujuan Roem- Royen, pada tanggal 22 Juni 1949 diadakan perundingan formal antara RI, BFO dan Belanda di bawah pengawasan komisi PBB, dipimpin oleh Critchley (Australia).

Hasil perundingan itu adalah: 1. Pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 1949. Karesidenan Yogyakarta dikosongkan oleh tentara Belanda pada tanggal 1 Juli 1949 dan pemerintah RI kembali ke Yogyakarta setelah TNI menguasai keadaan sepenuhnya daerah itu. 2. Mengenai penghentian permusuhan akan dibahas setelah kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta. 3. Konferensi Meja Bundar diusulkan akan diadakan di Den Haag.

4. Konferensi Inter Indonesia

Untuk menyelamatkan kedudukan sebagai pemimpin di negaranya masing-masing pemimpin-pemimpin BFO mengadakan siasat yang dapat memberi jaminan negara-negara BFO yang akan menjadi negara bagian dalam Negara Indonesia Serikat. Mereka yakin bahwa perundingan Konferensi Meja Bundar akan menghasilkan pembentukan Negara Indonesia Serikat yang berdaulat penuh atas pertimbangan faktor-faktor. Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman serta menyatukan langkah menghadapi Belanda dalam KMB, negara-negara bagian dan RI mengadakan konferensi bersama. Konferensi ini diadakan di Yogyakarta pada tanggal 19-22 Juli 1949 dan dilanjutkan di Jakarta pada 30 Juli-2 Agustus 1949. Pemilihan kedua kota ini atas pertimbangan bahwa Yogyakarta merupakan wilayah negara RI sedangkan Jakarta termasuk daerah negara bagian. Dengan demikian tercipta sikap saling menghargai dan sejajar. Delegasi BFO untuk menghadiri Konferensi Antar Indonesia tahap pertama yang diselenggarakan di istana negara Yogyakarta, dipimpin oleh Sultan Hamid Algdrie dari Pontianak. Kedatangan mereka disambut sangat gembira oleh masyarakat Yogyakarta sehingga timbul kesan bahwa kecurigaan sudah musnah sama sekali. Konferensi tahap pertama membahas ketatanegaraan Indonesia bertalian dengan maksud mendirikan Negara Indonesia Serikat. Keputusan Konferensi Inter Indonesia adalah : a. Agustus ditetapkan sebagai Hari Nasional Negara RIS b. Bendera Merah Putih sebagai bendera RIS c. Lagu kebangsaan RIS adalah Indonesia Raya d. Bahasa Nasional RIS yaitu Bahasa Indonesia

5. Konferensi Meja Bundar

Dari tanggal 23 Agustus sampai tanggal 2 November 1949, konferensi Meja Bundar diselenggarakan di Den Haag. Hatta mendominasi pihak Indonesia selama berlangsungnya perundingan-perundingan dan semua peserta mengaguminya. Suatu uni yang longgar antara negeri Belanda dan RIS disepakati dengan Ratu Belanda sebagai pimpinan simbolis. Soekarno akan menjadi presiden RIS dan Hatta sebagai perdana menteri (1949-1950) merangkap wakil presiden. Pada tanggal 27 Desember 1949, negeri Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan atas Indonesia, tidak termasuk Papua, kepada RIS, sebuah Negara federal yang hanya bertahan secara utuh selama beberapa minggu saja. Pada tanggal 31 Oktober 1949 delegasi RI dan BFO menerima usul yang bersifat kompromi dari UNCI tentang status Irian Barat. Semula soal ini sangat pelik dan hampir buntu dari penyelesaian, akhirnya bersedia menerima usulan UNCI walaupun lebih merugikan Indonesia. Usulan UNCI adalah masalah Irian Barat (New Guineo) akan diselesaikan setahun setelah tanggal penyerahan kedaulatan antara RIS dengan Kerajaan Belanda. Setelah masalah Irian disetujui RI dan BFO maka pada 2 November 1949 KMB ditutup oleh Ratu Juliana.



Gambar : Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda (sumber : <https://9bpgs.wordpress.com/2016/02/23/konferensi-meja-bundar-kmb/>)

5. Buatlah kesimpulan bagaimana strategi perjuangan rakyat Indonesia pada awal masa kemerdekaan dan rakyat saat ini dalam upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Jawab : strategi perjuangan rakyat Indonesia pada awal kemerdekaan ketika datang bangsa Asing yang ingin kembali menjajah dan mengganggu kedaulatan NKRI adalah dengan melakukan perlawanan terhadap berbagai aksi yang ditujukan untuk mengambil alih kemerdekaan Indonesia, namun begitu dalam penyelesaian masalah Indonesia mengutamakan menggunakan jalur diplomasi dalam penyelesaian masalah tersebut, ketika perundingan yang dibuat dan seharusnya disepakati kedua belah pihak ternyata di langgar, dengan kata lain berbagai upaya diplomasi yang dilakukan gagal, maka Indonesia dengan gagah berani bangkit melawan melalui pertempuran senjata. Karena mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah sebuah harga mati. dan pada masa sekarang strategi ini masih kita terapkan jika ada bangsa asing yang kembali ingin mengganggu kedaulatan NKRI. dan yang terpenting upaya/strategi saat ini yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemerdekaan dan kedaulatan NKRI adalah dengan mengisi kemerdekaan melalui hal-hal positif agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa sehingga bangsa kita menjadi bangsa yang maju, bangsa yang disegani dan diakui keberadaannya oleh bangsa lainnya.

Lampiran Instrumen Penilaian Sikap

1. PENILAIAN SIKAP

- a. Teknik penilaian : observasi
- b. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian
Instrumen penilaian Berupa lembar observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal penilaian sikap spiritual

Nama sekolah : SMPN 2 Cibitung
Kelas/semester : IX/Genap
Mata pelajaran : IPS
Tahun pelajaran : 2021/2022

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut

Guru mata pelajaran

.....
NIP.

Jurnal penilaian sikap sosial

Nama sekolah : SMPN 2 Cibitung
Kelas/semester : IX/Genap
Mata pelajaran : IPS
Tahun pelajaran : 2021/2022

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut

Guru mata pelajaran

.....
NIP.

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian pengetahuan

Teknik penilaian : tes tertulis bentuk uraian

Butir Soal

1. Jelaskan 2 upaya perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Tuliskan perbedaan mendasar antara 2 perjuangan tersebut?
3. Bagaimana kronologi peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan fisik yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
4. Bagaimana tahapan perjuangan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
5. Buatlah kesimpulan bagaimana perjuangan rakyat Indonesia pada awal masa kemerdekaan dan rakyat saat ini dalam upaya perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Pedoman penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1	Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, NICA (Belanda) kembali ke Indonesia untuk menjajah Indonesia. Hal ini kemudian menimbulkan konflik antara Belanda dan Indonesia. Dalam upaya tersebut, bangsa Indonesia menempuh dua cara dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yaitu (1) perjuangan fisik dan (2) diplomasi.	10
2	Perjuangan diplomasi adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan atau menggunakan jalur damai. Sedangkan Perjuangan fisik adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui pertempuran atau menggunakan jalur kekerasan atau bersenjata.	10
3	<p>1. Peristiwa 10 November – Surabaya</p> <p>Pertempuran yang terjadi di Surabaya pada 10 November 1945 adalah pertempuran pertama setelah proklamasi. Saat Jepang sudah menyatakan kalah dan dilucuti senjatanya. Tentara sekutu yang dalam hal ini Inggris datang ke Surabaya. Mereka memiliki tujuan untuk mengembalikan Indonesia kembali kepada pangkuan Belanda. Hal ini tentu ditolak oleh para pejuang di Surabaya. Indonesia adalah sebuah negara yang merdeka dan tidak perlu kembali ke tangan Belanda yang menjajah ratusan tahun.</p> <p>Pada tanggal 31 Agustus 1945 muncul maklumat pemerintah untuk mengibarkan Merah-Putih di seluruh wilayah Indonesia. Namun di Hotel Yamato, sekelompok orang Belanda justru mengibarkan bendera Belanda. Akhirnya terjadilah insiden penyobekan bendera Merah-Putih-Biru milik Belanda. Dari sanalah mulai muncul gerakan-gerakan separatis yang dilakukan oleh pejuang Indonesia. Bahkan seorang Brigadir Jendral Inggris bernama Mallaby tewas di tangan pejuang.</p> <p>Mengetahui hal ini Inggris marah dan akhirnya menyatakan perang melawan separatis. Mereka mengerahkan 30.000 pasukan infanteri tepat 10 November 1945. Pasukan Inggris menganggap Surabaya akan takluk dalam tiga hari saja. Namun nyatanya perjuangan justru semakin berat. Arek-arek Surabaya berjuang sekuat tenaga meski kotanya dijatuhi bom berkali-kali.</p> <p>Pertempuran ini berjalan dengan baik karena pihak Indonesia sudah bisa melakukan koordinasi. Inggris kesusahan hingga mereka perlahan-lahan mundur. Perjuangan arek-arek Surabaya memakan korban hingga 16.000 pejuang. Namun semangat yang ditunjukkan membuat seluruh daerah di Indonesia mulai bergejolak. Semua rakyat mulai melawan untuk mendapatkan kemerdekaannya kembali.</p> <p>2. Bandung Lautan Api</p>	25

Pasukan Sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak pertengahan Oktober 1945. Menjelang November 1945, pasukan NICA melakukan aksi teror Bandung. Meskipun pihak Indonesia telah mengosongkan Bandung utara, tapi sekutu menuntut pengosongan sejauh 11 km. Hal itu menyebabkan rakyat Bandung marah. Mereka kemudian melakukan aksi pertempuran dengan membunuh hanguskan segenap penjuru Bandung selatan. Bandung terbakar hebat dari atas batas timur Cicadas sampai batas barat Andir. Satu juta jiwa penduduknya mengungsi ke luar kota pada tanggal 23 dan 24 Maret 1946 menyinggalkan Bandung yang telah menjadi lautan api.

Peristiwa Bandung Lautan Api tidak bisa dilepaskan begitu saja dari sejarah Indonesia. Karena pembakaran seluruh isi kota Bandung adalah bukti perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Mereka rela membakar rumah yang jadi tempat tinggal agar tidak dijadikan markas NICA dan Tentara Inggris. Setidaknya sekitar 200.000 warga Bandung membakar rumahnya hingga habis tak bersisa.

Pembakaran ini dilakukan karena jumlah Tentara Indonesia tak sebanding dengan tentara sekutu. Terlebih masalah persenjataan juga sangat minim. Akhirnya para pejuang membuat Bandung jadi lautan api dan melakukan misi gerilya. Tentara dibantu milisi membakar dan meledakkan gudang-gudang senjata milik sekutu agar mereka kehabisan kekuatan

3. Pertempuran Medan Area

Pertempuran Medan Area adalah pertempuran yang terjadi di Medan selama dua tahun lebih dari 13 Oktober 1945 hingga 1947. Pertempuran ini terjadi tentara sekutu dan pasukan NICA dari Belanda mulai berbuat onar. Mereka melakukan tindakan semena-mena mulai menginjak-injak bendera Merah-Putih yang jadi identitas Indonesia. Selain itu tentara sekutu juga memberikan ultimatum agar semua senjata milik pejuang dikumpulkan atau akan diadakan perang.

Tentu rakyat tidak menyetujui apa saja yang diinginkan oleh sekutu. Akhirnya perang antara kedua belah pihak tidak bisa dihindarkan. Korban dari dua belah pihak berjatuh cukup banyak. Meski demikian perjuangan rakyat Indonesia tak pernah surut hingga pertempuran terakhir dilancarkan pada 15 Februari 1947. Pertempuran ini menjadi bukti jika Indonesia memiliki kekuatan untuk mempertahankan wilayahnya!

4. Perang Ambarawa

Gerakan maju Tentera Inggris ke Ambarawa dan Magelang pada tanggal 14 Desember 1945 akhirnya dapat dipukul mundur yang dalam peristiwa sejarah dikenal sebagai Palagan Ambarawa. Pada akhir September 1946, tentera Belanda mengambil alih posisi dan wilayah pendudukan dari tentara Sekutu (Inggris) sesudah mendatangkan bala bantuan dari negeri Belanda yang dikenal dengan "Divisi 7 Desember". Hingga bulan Oktober 1946, Belanda telah dapat menghimpun kekuatan militernya sebanyak 3 divisi di Jawa dan 3 Brigade di Sumatera. Tentera Inggris menyerahkan secara resmi tugas pendudukannya kepada Tentera Belanda pada tanggal 30 November 1946. Dari segi perimbangan kekuatan militer pada masa itu, pihak Belanda telah merasa cukup kuat untuk menegakkan kembali kekuasaan dan kedaulatannya di Indonesia, dengan memaksakan keinginannya terhadap rakyat dan pemerintah Republik Indonesia.

5. Agresi Militer Belanda I

Latar belakangnya adalah adanya penolakan pihak Republik Indonesia terhadap tuntutan Belanda yang berisi tentang keharusan RI untuk mengirim beras dan penyelenggaraan gendarmie (keamanan dan ketertiban bersama). Serangan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 1947 dengan sasaran kota besar di Jawa, daerah perkebunan dan pertambangan. Tujuan Belanda melakukan serangan atas RI ialah penghancuran RI. Untuk melakukan itu Belanda tidak dapat melakukan sekaligus, oleh karena itu pada fase pertama Belanda harus mencapai sasaran.



Gambar : Kedatangan militer Belanda (sumber : <https://satujam.com/agresi-militer-belanda-1/>)

Tanggal 30 Juli 1947 pemerintah India dan Australia mengajukan permintaan resmi agar masalah Indonesia segera dimasukkan dalam daftar agenda Dewan Keamanan PBB. itu diterima dan dimasukkan sebagai agenda dalam pembicaraan sidang Dewan Keamanan PBB. India membela RI karena solidaritas Asia terutama sesudah konferensi internasional di New Delhi pada Maret 1947 di mana Indonesia ikutserta. Lagipula hubungan RI-India baik sekali karena politik beras Syahrir (antara 1946-1947), yaitu Indonesia membantu India yang sedang dilanda kelaparan dengan mengirim beras sebanyak 700.000 ton. Dalam laporannya kepada Dewan Keamanan PBB, Komisi Konsuler menyatakan bahwa 30 Juli 1947-4 Agustus 1947 pasukan Belanda masih melakukan gerakan militer. Setelah beberapa minggu tidak ada keputusan, akhirnya pada 25 Agustus 1947 usul AS diterima sebagai keputusan DK PBB. Usul AS adalah pembentukan Committee of Good Officer (Komisi Jasa- Jasa Baik) untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan pertikaian. Atas dasar putusan DK PBB tersebut, pada 18 September 1947 Belanda memilih Belgia, RI memilih Australia, dan kedua negara memilih negara ketiga yaitu AS. Komisi jasajasa baik, selanjutnya disebut KTN (Komisi Tiga Negara), yang beranggotakan Dr. Frank Graham (AS), Paul Van Zeelan (Belgia), dan Richard Kirby (Australia). Sebelum KTN terbentuk dan belum datang ke Indonesia, Belanda terus melakukan langkah-langkah yang merugikan RI. KTN mampu memaksa Belanda untuk mengadakan perundingan dengan Indonesia, yaitu Perundingan Linggarjati.

6. Agresi Militer II.

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan keduanya terhadap Indonesia. Latar belakangnya adalah adanya pengingkaran Belanda atas hasil perjanjian Renville di mana Belanda tidak mau lagi terikat dengan perjanjian Renville.



Gambar : rakyat Indonesia tertangkap tentara Belanda pada Agresi Militer II (sumber : <https://www.harisansejarah.id/2016/11/kronologi-agresi-militer-belanda-ii.html>)

Serangan diawali penerjunan pasukan payung di pangkalan udara Maguwo dan menduduki ibu kota Yogyakarta. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta memutuskan tetap tinggal di Ibukota. Namun Sukarno Hatta beserta sejumlah menteri dan S. Suryadarma ditawan Belanda. Sebelum pihak Belanda sampai di Istana, Soekarno telah mengirim radiogram yang berisi perintah kepada Mr. Syafrudin Prawiranegara yang sedang berkunjung ke Sumatra untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Dalam satu bulan, pasukan TNI telah berhasil melakukan konsolidasi dan melakukan pukulan-pukulan secara teratur kepada musuh. Serangan umum yang dilaksanakan terhadap kota-kota yang diduduki Belanda mulai dilaksanakan oleh pasukan TNI dan yang dikenal sebagai Serangan Umum 1 Maret 1949 terhadap kota Yogyakarta dipimpin oleh Letkol Suharto. Dalam masa perjuangan itu para pelajar membentuk tentara-tentara pelajar.

	<p>Para pelajar di Jawa Timur membentuk Tentara Pelajar Republik Indonesia (TPRI) dan Tentara Genie Pelajar (TGP) yang terdiri dari pelajar sekolah teknik.</p> <p>7. Serangan Umum 1 Maret 1949 – Yogyakarta</p> <p>Serangan Umum 1 Maret 1949 adalah sebuah serangan yang dilancarkan TNI terhadap tentara Belanda di Yogyakarta. Serangan ini bertujuan untuk menunjukkan eksistensi TNI dan Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Selain itu serangan ini juga akan membuat kedudukan Indonesia dalam KMB semakin kuat. Propaganda-propaganda yang dilakukan Belanda bawah Indonesia sudah tamat akhirnya mampu dituntaskan.</p> <p>Serangan ini dilakukan secara terstruktur oleh TNI dibantu beberapa tokoh masyarakat. Mereka ingin merebut kembali Yogyakarta yang saat itu menjadi ibu kota Indonesia. Selain itu di Yogyakarta terutama Hotel Merdeka terdapat wartawan asing dan pengamat militer PBB. Peristiwa ini tentu akan segera menyebar ke seluruh dunia. Keuntungan ini dimanfaatkan TNI dengan sekuat tenaga agar Indonesia diakui sebagai negara.</p> <p>Serangan Umum ini terjadi pagi hari dengan menyerang pos-pos militer Belanda. Yogyakarta dibuat kacau balau saat itu agar Belanda tidak memandang remeh perjuangan TNI. Meski korban dari Indonesia jatuh dengan banyak. Serangan ini menjadi tonggak eksistensi Indonesia di mata dunia. Pasalnya setelah serangan, headline media asing mulai membahas eksistensi Indonesia.</p> <p>8. Serangan Umum Surakarta</p> <p>Serangan Umum Surakarta yang terjadi pada 7-10 Agustus 1949 adalah bukti bahwa Indonesia masih memiliki kekuatan. Pasukan militer masih mampu menjaga NKRI yang telah diproklamasikan sejak 17 Agustus 1945. Mengambil kedaulatan Indonesia artinya menantang Indonesia melakukan pertempuran lagi.</p>	
4	<p>1. Perjanjian Linggar Jati</p> <p>Untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda maka pada 10 November 1946 diadakan perundingan di Linggar Jati. Pihak Indonesia dipimpin oleh dr. Sudarsono, Jenderal Sudirman, dan Jenderal Oerip Soemohardjo. Inggris mengirim Lord Killearn sebagai penengah setelah komisi gencatan senjata terbentuk. Pihak Belanda diwakili oleh Prof. S. Schermerhorn dan Dr. HJ. Van Mook. Isi persetujuan Linggar Jati. Setelah naskah perjanjian ditandatangani, muncul pro dan kontra di masyarakat mengenai hasil perundingan tersebut. Tanggal 25 Maret 1947 pihak Indonesia menyetujui perjanjian Linggar Jati. Hasil perundingan tersebut menghasilkan 17 pasal yang antara lain berisi: 1. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura 2. Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 Januari 1949. 3. Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara RIS. 4. Dalam bentuk RIS Indonesia harus tergabung dalam persemakmuran Indonesia-Belanda dengan Belanda sebagai kepala Uni Indonesia-Belanda</p> <p>2. Perundingan Renville</p> <p>Berdasarkan Keputusan Kerajaan Belanda No. 51 tanggal 15 Desember 1947, wakil- wakil pemerintah Belanda yang hadir dalam perundingan Renville dengan penuh kehati-hatian menghindari kata "delegasi". Ini untuk menjelaskan bahwa persoalan Indonesia adalah masalah dalam negeri. Oleh karena itu, Keputusan Kerajaan Belanda menyebut "penunjukkan suatu komisi untuk melakukan pembicaraan-pembicaraan sesuai Resolusi DK PBB tanggal 25 Agustus 1947. Hasil dari perundingan Renville adalah : Belanda hanya mengakui Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra sebagai bagian wilayah Republik Indonesia 2. Disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda 3. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur.</p>	25



Gambar : Perundingan di atas Kapal USS Renville (sumber : <https://www.pelajaran.co.id/2019/29/perjanjian-reville.html>)

3. Perjanjian Roem Royen

Persetujuan ini sebenarnya hanya berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang masing-masing menyetujui pernyataan pihak lainnya. Isi pernyataan ini ditanda tangani pada 7 Mei 1949 oleh ketua perwakilan kedua negara yaitu Mr. Moh. Roem dan Dr. Van Roijen, oleh karena itu terkenal dengan sebutan Roem Royen Statements.



Gambar : Mr. Roem dan Mr. Royen (sumber : <http://stfisika.blogspot.com/2015/09/sejarah-isi-perjanjian-roem-royen-latar.html>)

Turut serta pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat, yang tidak bersyarat. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta akan berusaha mendesak supaya politik demikian diterima oleh pemerintah Republik Indonesia selekas-lekasnya setelah dipulihkan di Yogyakarta.

Bunyi statement Roem-Royen:

1. Sesuai dengan resolusi DK PBB, Indonesia menyatakan kesanggupannya untuk menghentikan perang gerilya.
2. bekerjasama mengembalikan dan menjaga keamanan dan ketertiban.
3. Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat penyerahan kedaulatan yang sungguh-sungguh dengan tidak bersyarat.

Bunyi Statement Delegasi Belanda (Diucapkan oleh Dr. Van Royen) Delegasi Belanda diberi kuasa menyatakan bahwa, berhubungan dengan kesanggupan yang baru saja diucapkan oleh Mr. Roem, ia menyetujui kembalinya Pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta. Sebagai tindak lanjut dari persetujuan Roem- Royen, pada tanggal 22 Juni 1949 diadakan perundingan formal antara RI, BFO dan Belanda di bawah pengawasan komisi PBB, dipimpin oleh Critchley (Australia).

Hasil perundingan itu adalah: 1. Pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 1949. Karesidenan Yogyakarta dikosongkan oleh tentara Belanda pada tanggal 1 Juli 1949 dan pemerintah RI kembali ke Yogyakarta setelah TNI menguasai keadaan sepenuhnya daerah itu. 2. Mengenai penghentian permusuhan akan dibahas setelah kembalinya pemerintah RI ke Yogyakarta. 3. Konferensi Meja Bundar diusulkan akan diadakan di Den Haag.

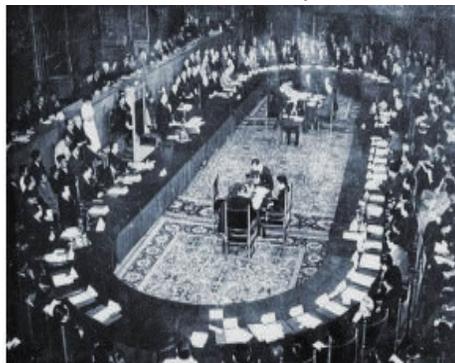
4. Konferensi Inter Indonesia

Untuk menyelamatkan kedudukan sebagai pemimpin di negaranya masing-masing pemimpin-pemimpin BFO mengadakan siasat yang dapat memberi jaminan negara-negara BFO yang akan menjadi negara bagian dalam Negara Indonesia Serikat. Mereka yakin bahwa perundingan Konferensi Meja Bundar akan menghasilkan pembentukan Negara Indonesia Serikat yang berdaulat penuh atas

pertimbangan faktor-faktor. Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman serta menyatukan langkah menghadapi Belanda dalam KMB, negara-negara bagian dan RI mengadakan konferensi bersama. Konferensi ini diadakan di Yogyakarta pada tanggal 19-22 Juli 1949 dan dilanjutkan di Jakarta pada 30 Juli-2 Agustus 1949. Pemilihan kedua kota ini atas pertimbangan bahwa Yogyakarta merupakan wilayah negara RI sedangkan Jakarta termasuk daerah negara bagian. Dengan demikian tercipta sikap saling menghargai dan sejajar. Delegasi BFO untuk menghadiri Konferensi Antar Indonesia tahap pertama yang diselenggarakan di istana negara Yogyakarta, dipimpin oleh Sultan Hamid Algdrie dari Pontianak. Kedatangan mereka disambut sangat gembira oleh masyarakat Yogyakarta sehingga timbul kesan bahwa kecurigaan sudah musnah sama sekali. Konferensi tahap pertama membahas ketatanegaraan Indonesia bertalian dengan maksud mendirikan Negara Indonesia Serikat. Keputusan Konferensi Inter Indonesia adalah : a. Agustus ditetapkan sebagai Hari Nasional Negara RIS b. Bendera Merah Putih sebagai bendera RIS c. Lagu kebangsaan RIS adalah Indonesia Raya d. Bahasa Nasional RIS yaitu Bahasa Indonesia

5. Konferensi Meja Bundar

Dari tanggal 23 Agustus sampai tanggal 2 November 1949, konferensi Meja Bundar diselenggarakan di Den Haag. Hatta mendominasi pihak Indonesia selama berlangsungnya perundingan-perundingan dan semua peserta mengaguminya. Suatu uni yang longgar antara negeri Belanda dan RIS disepakati dengan Ratu Belanda sebagai pimpinan simbolis. Soekarno akan menjadi presiden RIS dan Hatta sebagai perdana menteri (1949-1950) merangkap wakil presiden. Pada tanggal 27 Desember 1949, negeri Belanda secara resmi menyerahkan kedaulatan atas Indonesia, tidak termasuk Papua, kepada RIS, sebuah Negara federal yang hanya bertahan secara utuh selama beberapa minggu saja. Pada tanggal 31 Oktober 1949 delegasi RI dan BFO menerima usul yang bersifat kompromi dari UNCI tentang status Irian Barat. Semula soal ini sangat pelik dan hampir buntu dari penyelesaian, akhirnya bersedia menerima usulan UNCI walaupun lebih merugikan Indonesia. Usulan UNCI adalah masalah Irian Barat (New Guineo) akan diselesaikan setahun setelah tanggal penyerahan kedaulatan antara RIS dengan Kerajaan Belanda. Setelah masalah Irian disetujui RI dan BFO maka pada 2 November 1949 KMB ditutup oleh Ratu Juliana.



Gambar : Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda (sumber : <https://9bpgs.wordpress.com/2016/02/23/konferensi-meja-bundar-kmb/>)

5

strategi perjuangan rakyat indonesia pada awal kemerdekaan ketika datang bangsa Asing yang ingin kembali menjajah dan mengganggu kedaulatan NKRI adalah dengan melakukan perlawanan terhadap berbagai aksi yang ditujukan untuk mengambil alih kemerdekaan Indonesia, namun begitu dalam penyelesaian masalah Indonesia mengutamakan menggunakan jalur diplomasi dalam penyelesaian masalah tersebut, ketika perundingan yang dibuat dan seharusnya disepakati kedua belah pihak ternyata di langgar, dengan kata lain berbagai upaya diplomasi yang dilakukan gagal, maka Indonesia dengan gagah berani bangkit melawan melalui pertempuran senjata. Karena mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah sebuah harga mati. dan pada masa sekarang strategi ini masih kita terapkan jika ada bangsa asing yang kembali ingin mengganggu kedaulatan NKRI. dan yang terpenting upaya/strategi saat ini yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemerdekaan dan kedaulatan NKRI adalah dengan mengisi kemerdekaan melalui hal-hal positif agar menjadi

30

	<p>manusia yang bermanfaat bagi bangsa sehingga bangsa kita menjadi bangsa yang maju, bangsa yang disegani dan diakui keberadaannya oleh bangsa lainnya.</p>	
--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maximum}} \times 100$$

PENILAIAN POST TEST

(Menggunakan Google Form/ dengan teknik Kartu soal dan kartu jawab)

SOAL

1. Perhatikan pernyataan berikut ini;

1. Perundingan LinggarJati
2. Palagan Ambarawa
3. Konferensi inter-indonesia
4. Pertempuran Surabaya
5. Perundingan Renville

Bentuk perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan adalah . . .

- A. 1, 2, 3
- B. 1, 3, 5
- C. 2, 3, 5
- A. 3, 4, 5

2. Perhatikan data Berikut ini

- a. Bandung lautan api
- b. Medan area
- c. Palagan Ambarawa
- d. Serangan Umum 1 Maret

adalah nama peristiwa perang dalam upaya mempertahankan NKRI di berbagai daerah di tahun 1945-1946, kecuali . .

- A. Bandung lautan api
- B. Medan area
- C. Palagan Ambarawa
- D. Serangan Umum 1 Maret

3. Perlawanan masyarakat Bandung yang tidak ingin kota tercintanya mereka dijadikan sebagai markas militer strategis oleh tentara Inggris dan NICA Belanda. Musuh mengultimatum rakyat Bandung untuk meninggalkan kota tersebut. Hal ini mendorong warga Bandung dan Tentara Republik Indonesia (TRI) untuk melakukan strategi yang dinamakan operasi

- A. sebelas Maret
- B. bumi hangus
- C. Bandung lautan api
- D. sesar
- E.

4. Perhatikan aspek – aspek di bawah ini!

1. Belanda mengakui kedaulatan RIS sebagai sebuah Negara yang merdeka
2. Akan dibentuk Negara federal dengan nama Republik Indonesia Serikat yang salah satu Negara bagiannya adalah Republik Indonesia
3. Dibentuk Uni Indonesia - Belanda dengan Ratu Belanda sebagai kepala Uni
4. Dibentuknya Uni Indonesia - Belanda untuk bekerja sama dengan status sukarela dan sederajat
5. Pembentukan RIS dan Uni Indonesia - Belanda sebelum tanggal 1 Januari 1949, Berikut yang merupakan isi KMB, yaitu..

- a. 1,2
 - b. 1,3
 - c. 1,4
 - d. 2,3
5. Kesimpulan yang dapat diambil dalam materi Upaya mempertahankan Kemerdekaan Indonesia adalah . . .
- A. Belanda tidak rela begitu saja melepaskan Indonesia sebagai negara merdeka, Berbagai upaya dilakukan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia
 - B. Untuk memecahkan masalah hubungan Indonesia dan Belanda, bangsa Indonesia menggunakan cara diplomasi dan konfrontasi
 - C. Kesabaran dan kegigihan bangsa Indonesia akhirnya memperoleh hasil dengan diakuinya Indonesia oleh Belanda
 - D. Semua jawaban Benar

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
1	B	Yang merupakan bagian dari upaya diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan adalah Perundingan LinggarJatl, Konferensi inter-indonesia dan Perundingan Renville
2	D	Serangan Umum 1 Maret bukan perang yang terjadi karena diserang Belanda/sekutu, namun serangan umum 1 maret dilakukan Indonesia sebagai salah satu bukti bahwa Indonsia tidak bisa dianggap remeh oleh sekutu/NICA/Belanda
3	B	Operasi militer yang dilakukan TRI untuk mengusir Belanda adalah dengan menggunakan strategi yang disebut disebut Operasi Bumi hangus
4	C	yang merupakan isi dari KMB antara lain adalah Belanda mengakui kedaulatan RIS sebagai sebuah Negara yang merdeka dan dibentuknya Uni Indonesia - Belanda untuk bekerja sama dengan status sukarela dan sederajat
5	D	Semua jawaban benar, karena Belanda Tidak rela begitu saja melepaskan Indonesia sebagai negara merdeka, Belanda selalu melakukan Berbagai upaya dilakukan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia dan Indonesia berusaha untuk memecahkan masalah hubungan Indonesia dan Belanda dengan menggunakan cara diplomasi dan konfrontasi serta konsistensi dalam menjaga Kesabaran dan kegigihan agar bangsa Indonesia pada akhirnya dapat memperoleh hasil yaitu diakuinya kedaulatan Indonesia oleh Belanda

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Berupa Observasi Kegiatan Diskusi dan Presentasi

Kisi-Kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (1945-1949) <ul style="list-style-type: none">● Upaya perjuangan mempertahankan NKRI● Peristiwa perjuangan secara fisik dalam mempertahankan kemerdekaan● Peristiwa diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan	4.4.1 Menyajikan hasil kerja diskusi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Penilaian Kinerja

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : 9/Genap

Sub Pokok Materi : Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah skor (Max 20)	Nilai akhir (100)	Predikat (A,B,C,D)	Ket				
		Berpartisipasi dalam mempersiapkan diskusi				Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah				Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain				Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas								Menulis dengan rapi menggunakan bahasa yang sesuai EYD			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					1	2	3	4

Ket Skor :

- Baik Sekali = 4
- Baik = 3
- Cukup = 2
- Kurang = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maximum}} \times 100$$

Kriteria Nilai :

- A = 86-100 (Baik sekali)
- B = 71-85 (Baik)
- C = 56-70 (Cukup)
- D = ≤ 55 (Kurang)

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan diskusi	Skor 4 Apabila Selalu Memberikan Pujian. Skor 3 Apabila Sering Memberikan Pujian. Skor2 Apabila Kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 Apabila Tak Pernah
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah	Skor 4 Apabila Selalu Memberikan Pujian. Skor 3 Apabila Sering Memberikan Pujian. Skor2 Apabila Kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 Apabila Tak Pernah
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain	Skor 4 Apabila Selalu Memberikan Pujian. Skor 3 Apabila Sering Memberikan Pujian. Skor2 Apabila Kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 Apabila Tak Pernah
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas	Skor 4 Apabila Selalu Memberikan Pujian. Skor 3 Apabila Sering Memberikan Pujian. Skor2 Apabila Kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 Apabila Tak Pernah
5	Menulis dengan rapi menggunakan bahasa yang sesuai EYD	Skor 4 Apabila Selalu Memberikan Pujian. Skor 3 Apabila Sering Memberikan Pujian. Skor2 Apabila Kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 Apabila Tak Pernah